

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan empat penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan pada penelitian ini yang mana terdapat perbedaan dan persamaan terhadap beberapa rujukan tersebut yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan yang pertama dalam penelitian ini adalah jurnal dari Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014). Jurnal tersebut berjudul “*Pengaruh Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public*” permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada perusahaan perbankan yang *go public*, serta variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang *go public*.

Variabel bebas yang digunakan adalah NPL dan LDR sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Teknik penelitian dalam yang digunakan adalah teknik penelitian sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi bank yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* dengan Objek penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* periode 2010-2012 yang diukur dengan ROA.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Variabel risiko likuiditas dan risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go publi* periode 2010 - 2014.
- b. Variabel NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go publi* periode 2010 - 2014.
- c. Variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go publi* periode 2010 - 2014.

2. Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu, dan Ammisa Nurbaiti

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dari Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu, dan Ammisa Nurbaiti (2016) dengan judul “*Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.*” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah NPL, LDR dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan

triwulan II tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- b. Risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- c. Risiko likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015
- d. Risiko tingkat bunga (NIM) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

3. Syania Dita Cahyani (2019)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga dalam penelitian ini adalah skripsi dari Marita Utami (2018) yang berjudul "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.

Penelitian ini membahas tentang apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I Tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II Tahun 2018. Risiko yang dihadapi suatu bank diantaranya yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa laporan dari catatan bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk teknik dalam penelitian menggunakan *poupositive sampling*.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara parsial bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- b. Variabel, LDR, IRR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan-II tahun 2018.
- c. Variabel, NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

- e. Variabel, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- f. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah BOPO.

4. **Esty Agustina (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ke empat dalam penelitian ini adalah dari Esty Agustina (2015) yang berjudul "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.

Penelitian ini membahas tentang apakah variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Penelitian rujukan ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa laporan dari catatan bank yang bersangkutan serta teknik dalam penelitian rujukan ini menggunakan teknis *purposive sampling*.

Kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

- b. Variabel LDR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015.
- c. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015.
- d. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015
- e. NPL, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan Tahun I 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015.

5. Leni Dwi Andini (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ke lima dalam penelitian ini adalah Leni Dwi Andini (2018) yang berjudul “ *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam rujukan ini apakah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Penelitian rujukan ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa laporan dari catatan bank yang bersangkutan serta menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
- b. Variabel LDR, IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
- c. Variabel LAR, APB dan FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
- d. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
- e. Variabel IRR, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Tabel 2.1 akan menjelaskan tentang adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dengan penelitian yang sekarang sedang diteliti. Tabel dibawah ini juga akan di jelaskan secara ringkas

dengan jelas mengenai persamaan dan perbedaan sehingga akan lebih mudah dalam memahami mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN SEKARANG

Ket.	Ni Nym karisma dewi paramitha, i wayan suwendra, dan fridayana yudiaatma ja	Muhammad gabrili suryo. Sri rahayu dan annisa nurbaiti	Syania Dita Cahyani	Esty Agustina	Leni Dwi Andini	Francisca Setyo Budi
Variabel Bebas	LDR dan NPL	NPL, LDR dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank umum swasta nasional go public	Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank umum swasta nasional devisa	BUSN Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	2010-2012	2011- 2015	TW I tahun 2013-TW II tahun 2018	TW I 2010 – TW II 2015	TW I 2013 – TW II 2017	2014-2019 TW II

Sumber: Ni Nym Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2014), Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu dan Annisa Nurbaiti (2016), Syania Dita Cahyani (2019), Esty Agustina (2015) dan Leni Dwi Andini (2018) .

2.2 Landasan Teori

Teori – teori yang terkait dengan penelitian ini terotit tersebut adalah keterkaitan dengan variabel terikat dengan bariabel bebas, maupun variabel terikat dengan risiko usaha dan keterkaitan antara risiko usaha dengan variabel bebas.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas: (Kasmir 2012:327-330):

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak duabelas bulan terakhir.
- b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih meliputi laba setelah pajak yaitu laba bersih bulan berjalan setelah pajak atau dua belas tahun terakhir.

- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. NIM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangkan dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat diukur dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total aset beban.

- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, antara lain provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain

5. *Gross profit margin (GPM)*

GPM merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi lebih dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. *Operating Income*: Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional lainnya.
 b. *Operating Expense*: Beban Bunga + Beban pendapatan lainnya.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.

2.2.1.1 Risiko Usaha

Perbankan memiliki risiko usaha yang merupakan suatu hal yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan, karena dalam industri perbankan suatu bank akan menanggung beberapa risiko atas kegiatan usahanya. Terdapat beberapa risiko usaha yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus di bawah ini:

2.2.1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank

(POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai Veithzal, 2013:482-485)

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Pada kredit yang diberikan merupakan sebuah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk pada kredit pada pihak lain
- b. Pada total dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan tidak termasuk antar bank

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga. IPR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk dalam surat berharga adalah surat- surat yang dimiliki dan surat – surat yang dibeli dan dijual kembali sesuai dengan janji.
- b. Pada total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, serta simpanan berjangka.

3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan merupakan perolehan dari aktiva neraca tetapi PPAP tidak ikut dihitung
- b. Total aset berdasarkan hasil yang tertera di neraca

4. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan sejumlah harta yang dimiliki oleh bank. CR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk dalam alat likuid yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya dan surat berharga
- b. Dana pihak ketiga meliputi tabungan, giro serta simpanan berjangka

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah LDR, IPR dan LAR.

2.2.1.3 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur,

counterparty credit risk dan *settlement risk*. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Rasio kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut: (Taswan, 2010:164-167)

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Ktredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitas tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

APB dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset Produk Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset produk bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Aset produktif merupakan penempatan pada bank lain, tagihak spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti.

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aset produktif yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APYD = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif yang diklasifikasikan
 1. 0% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
 2. 25% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 3. 50% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
 4. 75% dari aset produktif yang digolongkan diragukan.
 5. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet.
- b. Total aset produktif merupakan total dari penempatan pada bank lain, tagihak spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.1.4 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur Risiko pasar adalah: (Veithzal Rivai, 2013:485-487)

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Rasio IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivites Asset* merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas atau tahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo reserve repo, kedit, tagihan akseptasi dan penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.
- b. *Interest Rate Sensitivities Liability* merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada BI, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pada aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki oleh bank, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.
- b. Pada pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)
- d. Modal merupakan modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko pasar adalah IRR dan PDN.

2.2.1.5 Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidak cukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank”(POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rumus: (Veithzal Rivai, 2013:482-483)

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga).
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga).

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional lainnya yang terdapat dilaporan laba rugi.
- b. Total pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, penghapusan aset produktif dan didapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

Sub bab ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA

a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Risiko likuiditas merupakan sebuah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas ataupun dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai Dkk 2013:482). Rasio yang akan digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan To Aset Ratio* (LAR).

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap Risiko Likuiditas, hal ini terjadi jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak

ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan terhadap bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun. Pengaruh LDR terhadap Risiko Likuiditas telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian dari Ni Nym Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2014) Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu dan Annisa Nurbaiti (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Syania Dita Cahyani (2019), Esty Agustina (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas. Peningkatan rasio IPR disebabkan karena terjadinya kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun. Pengaruh IPR terhadap Risiko Likuiditas telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah di buktikan dalam penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019), yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. *Loan Asset Ratio (LAR)*

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas hal ini terjadi ketika LAR mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan dari total aset yang dimiliki bank, akibatnya jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya akan semakin besar, dan risiko likuiditas akan mengalami penurunan. Pengaruh LAR terhadap Risiko Likuiditas telah dibuktikan penelitian dari Esty Agustina (2015).

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase total asset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian oleh Esty Agustina (2015), yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA jika diukur dengan rasio LAR adalah negatif, dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat.

b. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), dan Akitva Produktif Bermasalah (APB)

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit hal tersebut terjadi ketika NPL mengalami kenaikan, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan jumlah presentase yang lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan

biaya cadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan risiko kredit pada bank meningkat. Pengaruh NPL terhadap Risiko Kredit telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada kredit yang bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Yang mengakibatkan terjadinya peningkatan dana cadangan yang lebih besar daripada pendapatan sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah di buktikan dalam penelitian dari Ni Nym Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2014), Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu dan Annisa Nurbaiti (2016), yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Syania Dita Cahyani (2019), Esty Agustina (2015) menyatakan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Lucia Afonso Martins (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang lebih besar

dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan risiko kredit meningkat. Pengaruh APB terhadap Risiko Kredit telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktiva produktif. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019), Lucia Afonso Martins (2015) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan Esty Agustina (2015) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh risiko kredit terhadap ROA jika diukur dengan menggunakan NPL adalah berlawanan atau negatif karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan Risiko Kredit meningkat tetapi ROA menurun.

c. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Risiko pasar merupakan sebuah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk pada transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar dalam penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL, sehingga apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank mengalami penurunan. IRR berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar. Pengaruh IRR terhadap Risiko Pasar telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar.

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika IRR meningkat berarti terjadinya peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSL, jika saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan mengalami kenaikan dan ROA meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba

mengalami penurunan dan ROA menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian dari Ni Syania Dita Cahyani (2019), menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan dan Esty Agustina (2015), Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar karena apabila rasio PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan passiva valas. Nilai tukar juga cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase biaya valas, sehingga Risiko Pasar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan biaya valas yang berarti Risiko Pasar meningkat. Pengaruh PDN terhadap Risiko Pasar telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif pula terhadap ROA hal ini terjadi ketika PDN meningkat, maka telah terjadi kenaikan pada aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan passiva valas jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan biaya valas, akibatnya adalah laba mengalami peningkatan dan ROA meningkat sebaliknya jika pada

saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, akibatnya laba menurun dan ROA menurun dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif apabila nilai tukar mengalami penurunan biaya valas sehingga laba bank juga akan menurun, modal bank mengalami penurunan dan ROA akan mengalami penurunan pula, maka dari itu pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif. Pengaruh ini telah di buktikan dalam penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019), menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Esty Agustina (2015) dan Lucia Afonso Martins (2018) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidak cukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau terjadinya kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi proses internal bank (POJK 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income* (FBIR)

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional, hal ini terjadi ketika peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional yang ebrarti Risiko Operasional meingkat. Pengaruh BOPO terhadap Risiko Operasional telah dibuktikan

penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada total beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Yang mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA turun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah di buktikan dalam penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019), Esty Agustina (2015) dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR berpengaruh negatif terhadap Risiko Operasional hal tersebut terjadi ketika apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun. Pengaruh FBIR terhadap Risiko Operasional telah dibuktikan penelitian dari Syania Dita Chyani (2015) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap Risiko Operasional.

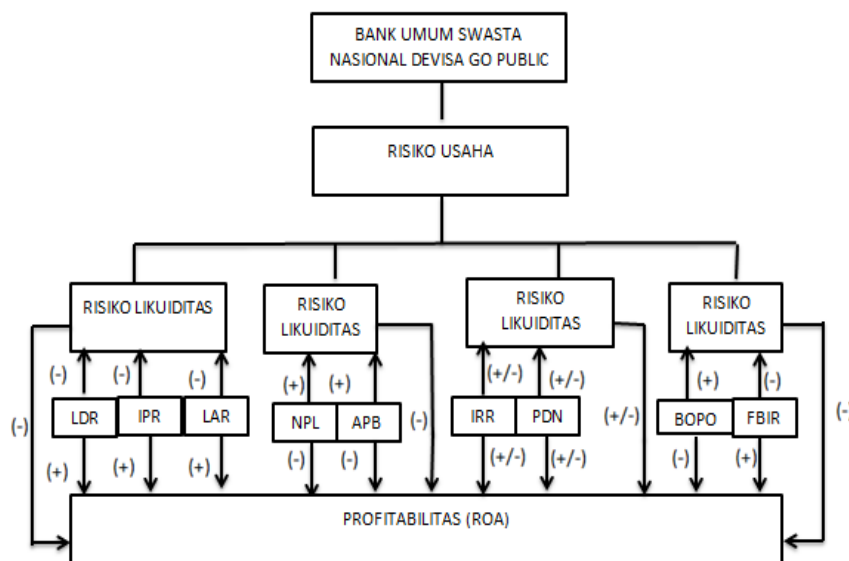
FBIR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika FBIR mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional yang

mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah di buktikan dalam penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019), yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Esty Agustina (2015) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan Lucia Afonso Martins (2018) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif hal ini terjadi karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan pendapatan operasional menurun dan ROA meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Landasan yang telah di jelaskan dengan teori diatas, mengenai hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebas terhadap masing – masing risiko maka terbentuk kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini, pada kerangka pemikiran dibawah ini dapat disimpulkan bahwa setiap bank ketika menjalankan tugasnya pasti memiliki risiko usaha, risiko usaha yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat empat jenis risiko usaha bank yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat mengukur kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

6. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

